Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 8, No. 2, 2026

PEMETAAN DAN ANALISIS POTENSI WISATA DI DESA BULAK KABUPATEN INDRAMAYU

Rahmad Darmawan[1]*, Jenal Abidin[2], Sony Nugratama[3], Jaka Masita[4]
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Indonesia
Email Correspondence: Rahmad-Darmawan@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan untuk memetakan dan menganalisis setiap potensi pariwisata yang ada di desa Bulak Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode analisis descriptive dan analisis SWOT dari potensi pariwisata yang ada di desa bulak menggunakan instrument identifikasi dan analisis potensi pariwisata desa. Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi melalui darat dan melalui udara serta menggunakan interview. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah desa bulak kabupaten indramayu memiliki nilai kelayakan untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata dengan poin 44.5% dan berada pada kuadran 1 dalam matriks hasil analisis SWOT. Hal ini menunjukan bahwa desa bulak memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata namun memerlukan sejumlah besar usaha untuk merealisasikannya.

Kata Kunci: Desa Wisata; Pariwisata; Potensi; Rural; Peta

ABSTRACT

This research is advanced research that maps and analyzes every tourism potential in Bulak Village, Indramayu Regency. This research uses the descriptive analysis method and SWOT analysis of tourism potential in Bulak Village using an identification instrument. In the process of collecting research data, observation techniques were used, such as land and air observation and interviews. The results found in this study are that Bulak Village Indramayu district has a feasibility value to be developed into a Tourism Village with 44.5% points and is in quadrant 1 in the analysis matrix. This shows that Bulak Village has good potential to be developed into a Tourism Village, but several factors to be considered to develop a Tourism Village require a large amount of effort to realize it.

Keywords: *Rural Tourism; Tourism; Rural; Mapping; Village.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang secara cepat dan memiliki dampak (multiplier effect) ganda bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara dan bangsa. United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembagunan suatu wilayah dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. (Yusak, 2010). Pariwisata menjadi salah satu industri yang menjadi andalan Indonesia yang dapat pendukung perekonomian masyarakat. Pada dasarnya pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan pemuasan kebutuhan yang bukan merupakan realisasi dari kegiatan pekerjaan. Wahab berpendapat bahwa pariwisata adalah hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya daerah geografis yag terbatas, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan "memperoleh penghasilan" mejadi sedikit kabur (Wahab dalam Warpani, 2007).

Indonesia memiliki potensi yang luar biasa pada sektor pariwisata, hal tersebut terlihat dari banyaknya bentang alam, kebudayaan, pengetahuan, bangunan-bangunan bersejarah maupun kehidupan sosial masyarakat suku terpencil yang sangat luar biasa. Hal tersebut terlihat dari beberapa destnasi wisata yang sudah dikenal luas seperti destinasi wisata Bunaken, destinasi wisata Danau Toba, Destinasi wisata Raja Ampat, Destinasi wisata Kota Tua Jakarta, destinasi wisata Borobudur dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu Indonesia mulai berbenah pada sektor pariwisata dan menyadari bahwa sektor pariwisata adalah sektor penghasil devisa alternatif selain sektor-sektor produktif utama seperti minyak bumi dan gas maupun sektor ekspor- impor. Hal tersebut ditindak lanjuti dengan dikeluarkannya Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) yang mengamanatkan bahwa sektor pariwisata adalah sektor utama untuk dikembangkan. Pada RIPPNAS dikemukakan rencana-rencana unggulan untuk mengahadirkan "Bali baru" di indonesia dan mengembangkan destinasi wisata lainnya yang sangat berpotensi seperti Labuhan Bajo,Danau Toba, Gili Trawangan dan sebagainya.

Selaras dengan itu Kabupaten Indramayu juga berbenah pada sektor pariwisata dengan mengeluarkan Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Indramayu (RIPPARKAB) tahun 2018-2025. Didalam dokumen tersebut mencantumkan beberapa sektor pariwisata prioritas untuk dikembangkan seperti pariwisata budaya, industri, sejarah, alam dan pariwisata bahari serta pariwisata edukasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunannya. Secara Global pariwisata dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu pariwisata massal dan pariwisata alternatif (Miczkowski, 1995:459), (Cooper, 1993). Pariwisata massal (*mass tourism*) yaitu mengarah kepada wisata – wisata yang cenderung dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah banyak dalam satu waktu bersamaan. Sedangkan pariwisata alternatif (*Alternative tourism*) adalah pariwisata yang mengacu pada suatu tema tertentu yang mengedepankan pengalaman dan cenderung tidak terlalu ramai (*limited*).

Pariwisata massal (*Mass tourism*) adalah model paling umum yang saat ini adadan berjalan diseluruh dunia. Model pariwisata ini berfokus pada meningkatkan angka kedatangan wisatawan pada destinasi wisata tersebut dengan membuat banya sekali atraksi-atraksi wisata yang menarik perhatian wisatawan. Pariwisata alternatif (*alternative tourism*) atau juga biasa disebut wisata tematikyaitu wisata – wisata yang mengedepankan wisata alam, budaya, keunikan, atau karakteristik lokal yang ada di sebuah daerah. Pariwisata alternatif merupakan tujuan wisata bagi wisatawan yang tidak

ingin berkunjung ke tempat ramai karena ingin menemukan suatu hal yang baru.Saat ini pariwisata alternatif sudah menjadi sebuah tren bagi para wisatawan. Tren wisata telah mengalami pergeseran dari pariwisata massal ke arah pariwisata alternatif,pelaku wisata sudah memikirkan bahwa tren wisata yang lebih bersahabat dengan alamdan masyarakat lokal adalah pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki daya tarik tinggi.

Konsep pariwisata pedesaan (*rural tourism*) adalah salah model wisata yang mengedepankan daya tarik dari desa tersebut melalui masyarakat dan kehidupan sosial yang ada didalamnya. Pada model pariwisata ini hal yang menjadi atraksi wisata adalah produk-produk olahan yang dikembangkan dan disajikan melalui kearifan lokal yang berjalan di desa tersebut. Hal ini menjadi potensi yang luar biasa melalui kearifan lokal yang baik dan ramah lingkungan tersebut diharapkan akan membuka mata khalayak umum tentang suatu cara hidup yang selaras dengan alam dan cocok diterakpan pada saat ini. Konsep wisata pedesaan tersebut saat ini mulai banyak dikembangkan di indonesia. Salah satu desa yang sudah sukses dikembangkan sebagai desa wisata adalah desa wisata edukasi cisaat kabupaten subang.

Desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa pada satu dekade terakhir. Dari tahun ke tahun, jumlah desa wisata di Indonesia tumbuh pesat. Pada akhirtahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia. Bahkan Kementerian Desa PDTT menargetkan jumlahdesa wisata bertambah menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020. Keberadaan desa wisatasaat ini memiliki daya pikat yang baik. Bukan saja karena Indonesia terdiri dari beragam tradisi dan kebudayaan, namun kekayaan alam yang terbentang antara desa satu dengan desa yang lain memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Sehingga ketika wisatawan mencoba untuk mengetahui lebih dalam salah satu desa wisata di Indonesia, sudah barang tentu akan mengunjungi. Oleh karena itu, prinsip utama yang diterapkan oleh desa adalah bagaimana nilai-nilai luhur baik tradisi maupun kebudayaan yang melekatdan sudah menjadi karakter harus tetap terlindungi. Istilah saat ini, konsep yang dapatdikembangkan tersebut adalah konservasi lingkungan supaya habitat di dalamnya tidakpunah (prinsip ekowisata).

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangandesa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Dalam hal ini, penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desawisata, sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa. Comumnity Based Tourism CBT merupakan sebuah konsep dimana pemberdayaan suatu destinasi memanfaatkan penduduk lokal dalam pengembangannya. Secara sederhana CBT dapatdiartikan suatu pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh, dari dan untuk masyarakatyang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk lokal serta menjaga kelestarian budaya, diantaranya dalam tahap perencanaan, pengelolaan dan pemberian masukan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata.

Pengembangan Desa Wisata tidak hanya bermanfaat bagi munculnya alternatif wisata untuk memenuhi pergeseran minat wisatawan, namun juga dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan kemiskinan, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan hidup. Indonesia umumnya dan Jawa Barat khususnya merupakan wilayahyang kaya akan ragam keunikan di desa, namun baik masyarakat maupun pengelola destinasi belum terlihat menyadari benar potensi tersebut sehingga penanganan desa yang memenuhi

karakteristik sebagai desa wisata tidak dilakukan dengan semestinya. Untuk itu penelitian kali ini menitikberatkan pada pemetaan potensi pariwisata yang dimiliki oleh desa. Hasil pemetaan tersebut akan digunakan untuk pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Desa Wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apayang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, hal: 302). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Satori dan Komariah, 2011, hal:22). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait dengan kondisi pariwisata desa bulak yaitu aksesibilitas, sarana dan prasarana pendukung, amenitas, aktivitas wisata, industriyang terkait dengan pariwisata, stakeholders yang terkait dengan wisata dan lain-lain. potensi wisata berupa sumber daya alam serta sumber daya sosial budaya masyarakat desa bulak sebagai daya tarik wisata di desa bulak.

Populasi dan Partisipan

Populasi dalam penelitian kualitatif dapat dinamakan sebagai "*social situation*"atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti akan mengamati aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2012, hal : 215).

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat desa Bulak. Partisipan dalam penelilitian ini terdiri dari beberapa pihak yaitu ; Pemerintah yang dalam hal ini adalahDinas Pariwisata Kabupaten Indramayu, tokoh masyarakat, kepala desa Desa Bulak Indramayu dan pelakudunia usaha pariwisata seperti pengusaha warung makanan, minuman, pedagang ikan dan sektor industri lain yang terkait sepertipemilikakomodasi, transportasi, sarana konsumsi, tour operator lokal dan kelompok guide.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif mengacu pada esensi manusia, objek dan situasi yang kemudian diubah menjadi tulisan atau dengan kata-kata (Huberman dalamDenzin, 2009, hal: 593). Kata-kata sebagai data dalam penelitian kualitatif didasarkanpada hasil pengamatan yang merupakan gambaran rinci mengenai situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Kualitas pengumpulan data merupakan salah satu hal yang paling mempengaruhi hasil penelitian.Kualitas pengumpulan data ini berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Tehnik observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2012, hal: 146). Aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati kondisi komponen pembentuk paket wisata seperti atraksi wisata, aktivitas-aktivitas wisata, amenitas, aksesibilitas dan transportasi serta organisasi atau kelembagaan yang ada di lokasi penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg, dalam Sugiyono, 2012, hal: 231). Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali secara mendalam terkait dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh desa. Informan kunci yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu, tokoh masyarakat desa bulak, pemilik usaha homestay dan rumah makan, aparatur perangkat desa.

Studi Literatur

Dalam penelitian ini dilakukan studi literatur yaitu penelusuran dokumen, arsip dan sumber inforasi lainnya terkait dengan kondisi pariwisata yang ada didesa Bulak Kabupaten Indramayu. Dokumen yang dimaksudkan adalah data kunjungan wisata desa, data sebaran potensi wisata, kelompok industri kecil penunjang pariwisata desa dan rencana tata ruang wilayah kabupaten Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

POTENSI PARIWISATA DESA

Dalam proses pengembangan desa wisata perlu memperhatikan 4 aspek penting yaitu pertama Aksesibilitas, Atraksi Wisata, Amenitas Wisata dan Destinasi Manajemen dan Organisasi atau lebih dikenal dengan istilah 4A. Berikut adalah hasil dari identifikasi yang dilakukan dilapangan

Aksesibilitas

Transportasi

Desa Bulak menyediakan beberapa opsi angkutan umum, meskipun pilihan yang ada cukup terbatas. Jenis transportasi umum yang tersedia mencakup ojek online seperti Gojek dan Grab, serta becak sepeda dan becak motor. Berdasarkan informasi dari Ibu Elpi, salah satu pemilik warung di Situs Buyut Banjar, angkutan kota (angkot) pernah beroperasi di desa ini. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya perekonomian masyarakat, penggunaan angkot menurun drastis hingga saat ini angkot tidak lagi beroperasi di daerah ini.

Halte bus/ terminal/ bus stop

Saat ini, tidak terdapat terminal atau halte yang berfungsi di Desa Bulak. Dulu, terdapat sebuah terminal di depan Situs Buyut Banjar, namun terminal tersebut telah tidak beroperasi. Desa Bulak terletak jauh dari laut, sehingga tidak memiliki dermaga. Meskipun demikian, desa ini cukup dekat dengan stasiun Jatibarang dan bandara Kertajati yang dapat dijangkau dengan kendaraan.

Jarak dan keterjangkauan angkutan umum

Desa Bulak memiliki jarak yang cukup jauh dari jaringan transportasi umum yang lebih besar. Saat ini, hanya terdapat dua jenis transportasi umum, yaitu ojek dan becak. Kedua jenis transportasi ini tidak memiliki tempat khusus untuk menunggu atau berhenti, sehingga mengurangi kenyamanan bagi wisatawan yang ingin menggunakan transportasi umum untuk menjangkau objek wisata di desa ini.

Parameter waktu tempuh

Laju kendaraan di Desa Bulak umumnya berada pada kecepatan sedang, yaitu sekitar 30 km/jam. Kecepatan ini cukup memadai untuk menjelajahi area desa, meskipun beberapa jalan mungkin memerlukan kecepatan yang lebih rendah karena kondisi jalan yang tidak merata.

Kondisi Jalan utama dan desa

Jalan utama di Desa Bulak sebagian besar sudah beraspal atau terbuat dari cor dan beton. Meskipun umumnya bisa dilalui oleh kendaraan roda empat, kondisi jalan tidak merata dengan beberapa area yang berlubang atau pecah. Beberapa bagian jalan utama memerlukan perhatian ekstra saat dilalui, terutama bagi kendaraan berat seperti truk. Secara keseluruhan, jalan utama cukup lebar untuk dilewati oleh truk besar beroda lebih dari empat.

Jalan-jalan di perkampungan desa sebagian besar beraspal dan tidak bergelombang, sehingga dapat dilalui dengan kendaraan roda empat. Meskipun ada beberapa jalan yang sedikit berlubang, sebagian besar jalan perkampungan masih dapat diakses dengan kendaraan roda empat. Namun, semakin dalam menuju area sawah, kondisi jalan bisa lebih sulit dan hanya dapat dilalui dengan kendaraan roda dua.

Fasilitas pada Jalan Utama dan desa

Fasilitas di jalan utama termasuk adanya marka jalan, rambu-rambu, dan papan nama jalan. Namun, marka jalan sering kali samar dan beberapa di antaranya tertutup oleh batu pembatas. Terdapat beberapa trotoar di jalan utama, tetapi tidak merata dan sering kali tertutup oleh kegiatan masyarakat. Tidak ada petunjuk jalan seperti tanda belok kanan, kiri, atau petunjuk balik arah, serta tidak ada lampu lalu lintas. Hanya ada satu papan nama jalan di jalan utama yang mengarah ke gang Kulit. Terdapat lampu penerang jalan dibeberapa titik tetapi hanya sedikit dari total lampu yang dapat menerangi jalan.

Fasilitas di jalan desa mencakup beberapa rambu dan papan nama jalan, namun penerangan jalan masih sangat minim dan tidak ada tempat duduk yang tersedia. Terdapat tiga papan nama jalan (Gang Jaran, Gang Ampera, dan Gang Kuwu Surata) yang memberikan informasi dasar tentang lokasi. Penerangan jalan tambahan disediakan oleh lampu dari teras rumah warga. Tempat duduk hanya tersedia di depan rumah warga dan terdapat sekitar lima saung yang layak digunakan.

Sarana Informasi mengenai Desa

Saat ini, tidak ada pusat informasi formal di Desa Bulak. Informasi yang tersedia hanya dapat ditemukan di balai desa dalam bentuk peta satelit desa. Hal ini menyulitkan wisatawan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai desa dan fasilitasnya.

Desa Bulak memiliki kehadiran online melalui situs web dan Facebook, tetapi informasi yang tersedia kurang terupdate. Situs web desa terakhir kali diperbarui pada tahun 2016, Facebook hanya memiliki akun tanpa aktivitas, dan YouTube lebih banyak menampilkan video terkait Situs Buyut Banjar. Media sosial ini memerlukan pembaruan agar lebih informatif dan menarik bagi pengunjung potensial

Atraksi Wisata

Atraksi Wisata Alam

Desa Bulak memiliki beberapa daya tarik wisata berbasiskan alam diantaranya yang berbasiskan pada wilayah daratan, wilayah air dan wilayah udara. Berikut adalah beberapa data temuan yang berhasil di identifikasi

Desa Bulak memiliki beberapa potensi atraksi wisata berbasiskan kepada daratan, salah satu yang berhasil teridentifikasi adalah potensi taman yang berada di daerah buyut banjar. Di buyut banjar terdapat area yang cukup luas, memiliki fauna endemik seperti kera ekor panjang (Ketek) dan sebaran vegetasi yang beragam. Selain itu desa bulak juga memiliki beberapa potensi wisata berupa perkebunan yang cukup luas dan dapat ditanami dengan tanaman khas perkebunan. Dari hasil identifikasi dilapangan terdapat beberapa lahan perkebunan yang dapat ditanami tanaman seperti labu, kol dan sebagainya. Berikutnya desa bulak memiliki area persawahan yang luas dan tersebar disisi utara dan selatan desa. Berikutnya desa bulak juga teridentifikasi memiliki beberapa area hijau yang cukup luas yang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi area terbuka hijau yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Beberapa tanah lapang yang ada sudah dimanfaatkan sebagai arena pasar malam. Desa Bulak juga memiliki flora endemik yaitu mangga indramayu yang sudah terkenal di Indonesia. Secara khusus flora ini tidak dikembangbiakan didalam area perkebunan secara khusus namun tersebar dihampir seluruh penjuru desa Bulak.

Desa Bulak secara geografis memiliki wilayah mayoritas berupa daratan, namun tidak menutup kemungkinan desa bulak memiliki potensi wisata yang memanfaatkan perairan. Dari hasil identifikasi dilapangan ditemukan bahwa Desa Bulak tidak memiliki Danau yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata namun Desa bulak memiliki beberapa potensi lainnya seperti sungai dan aliran irigasi.

Desa Bulak memiliki beberapa aliran sungai yang mengalir membelah desa dari utara ke selatan. Aliran sungai tersebut memiliki aliran yang tenang namun mayoritas airnya berwarna gelap yang dipengaruhi oleh lumpur yang ada didasar sungai. Aliran sungai utama ini memiliki beberapa aliran cabang yang mengarah ke sistem irigasi yang ada di desa Bulak. Saluran irigasi yang ada di desa bulak mayoritas masih berbentuk tradisional dimana dinding dari saluran irigasi tersebut terbuat dari tanah yang dipadatkan dan memiliki besaran dimensi aliran yang tidak seragam.

Desa bulak secara geografis memiliki daratan dengan kontur yang relatif datar, tidak terletak dibukit maupun area pantai. Desa bulak secara keseluruhan teridentifikasi memiliki area terbuka yang cukup luas dan bangunan yang tidak terlalu tinggi. Dari hasil identifikasi dilapangan desa bulak rata-rata memiliki bangunan yang terdiri dari 1 sampai 3 lantai, tidak terlalu tinggi dan sifatnya memusat disekitar area jalan utama desa. Hal ini sangat menguntungkan karena aliran angin yang berhembus tidak banyak mengalami distorsi sehingga angin tersebut dapat mengalir baik dengan kecepatan yang stabil.

Berikutnya desa bulak terpantau memiliki suhu rata-rata berkisar diangka 33 derajat celcius dengan tingkat kelembaban 56%. Dari hasil pengukuran yang dilakukan dibeberapa wilayah desa didapatkan hasil bahwa kecepatan angin mulai dari 14km/jam hingga 29km/jam. Secara umum udara yang ada didesa bulak cukup ringan untuk dihirup dan tidak mengakibatkan dampak lanjutan bagi tenggorokan dan paru-paru. Hal tersebut menunjukan bahwa kualitas udara yang ada di Desa Bulak masih tergolong baik.

ATRAKSI WISATA BUDAYA

Desa Bulak secara umum masih berada dalam fase desa tradisional dimana adat budaya, kesenian dan religinya masih sangat kental dan kuat. Dari hasil identifikasi dilapangan menunjukan bahwa desa Bulak dari sisi komunikasi mayoritas mulai dari anak-anak hingga dewasanya sudah menggunakan bahasa Indonesia yang cukup jelas namun masih terbawa logat pengucapan khas daerah setempat. Dari sini penerapan IPTEKES desa ini mayoritas masih mengandalkan sistem tradisional dan tidak tertata dengan baik namun desa ini memiliki Sistem Pengetahuan berbasiskan kearifan lokal yang sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa sistem pengetahuan yang masih terjaga dan diturunkan secara turun temurun. Desa ini memiliki tradisi yang masih tetap bertahan sampai kini seperti tradisi Mapag Sri yang diadakan di pertengan tahun menjelang panen raya dengan kegiatan membuat Tumpeng yang biasanya diisi dengan para petani dan orang yang menyewa lahan. Selanjutnya ada Mermul Buyut Banjar yang biasanya dilakukan di Taman Buyut Banjar setiap bulan Oktober, kegiatan yang dilakukan biasanya adalah dengan membuat tumpeng untuk melambangkan penghormatan kepada leluhur ditutup dengan acara hiburan penampilan ogoh-ogoh yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Desa bulak memiliki beberapa tradisi lainnya yang berkaitan erat dengan sistem religi yang ada di desa dan berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisatawan. Tradisi tersebut adalah Sedekah Bumi yang dilakukan setahun dua kali menjelang panen raya. Bentuk kegiatan tersebut seperti pengumpulan beberapa hasil bumi di sekitar area Buyut Banjar lalu didoakan oleh sesepuh melalui serangkaian prosesi, selanjutnya hasil bumi tersebut dibagikan kepada warga masyarakat. Didalam rangkaian prosesi sedekah bumi tersebut warga masyarakat dihibur dengan penampilan panggung sandiwara dan wayang**.** Desa bulak teridentifikasi memiliki beberapa kesenian khas daerah seperti ogoh-ogoh mini, wayang dan Glowak namun tidak memiliki sanggar khusus dari ketiganya. Hal ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata karena bibit keseniannya sudah ada tinggal memberikan wadahnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik

Atraksi Wisata buatan Manusia

Desa Bulak secara umum tidak memiliki atraksi wisata buatan manusia yang mandiri. Dari hasil observasi dilapangan objek daya tarik wisata buatan manusia yang lokasinya tidak terlalu jauh dari desa adalah Kolam Renang Tirta Nadi yang berlokasi di desa Jatibarang Baru, kolam renang ini selalu ramai dikunjungi pada saat musim liburan. Daya tarik wisata buatan manusia lainnya adalah taman yang terletak di perbatasan antara desa Bulak dengan Desa Jatibarang Baru. Selain itu Desa Bulak juga memiliki lokasi budidaya jamur yang sempat berjalan dan bisa dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata edukasi.

AMINITAS WISATA

Akomodasi

Desa Bulak secara umum memiliki beberapa pilihan yang dapat dijadikan sebagai sarana akomodasi. Dari Hasil pengamatan dilapangan didapat informasi bahwa belum terdapat rumah-rumah warga yang dapat dijadikan sebagai homestay. Meskipun begitu, potensi untuk mengadakan hal tersebut sangat besar, masyarakat perlu diberikan edukasi yang lebih baik mengenai apa itu homestay dan bagaimana sistematika kerjanya. Pilihan sarana akomodasi lainnya adalah rumah yang disewa dengan jangka waktu tertentu dan hotel. Dari hasil pengamatan dilapangan didesa ini terdapat 2 Hotel yaitu Hotel Gardena dan Hotel Adis Syariah yang terletak di jalan utama desa dan dapat dijadikan sebagai tempat hunian wisatawan

Desa Bulak memiliki sejumlah titik yang dapat dijadikan sebagai sarana istirahat sejenak seperti bale-bale, saung atau pos. Dari hasil identifikasi dilapangan menunjukan bahwa desa bulak ini memiliki tempat peristirahatan yang layak sebanyak 5 tempat dan 3 tempat peristirahatan yang sangat amat layak, tetapi jarak antara tempat istirahat 1 dengan yang lainnya tergolong cukup membutuhkan waktu tempuh yang lumayan lama apabila ditempuh dengan jalan kaki. Sarana istirahat ini secara umum merupakan bangunan semi pernamen yang pada kesehariannya digunakan sebagai sarana warga setempat untuk berkumpul dan bersosialisasi.

Rumah Makan

Desa Bulak teridentifikasi sarana rumah makan yang cukup komplit, lokasinya tersebar namun terpusat disekitar jalan utama. Jenis rumah makan yang tersedia warteg, rumah makan Padang, warung bakso dan mie ayam, dan warung seblak prasmanan. Secara umum kondisi rumah makan dalam keadaan bersih, nyaman sehat dan terawat dengan baik serta memberikan layanan yang prima kepada pengunjung yang datang.
Dari hasil identifikasi yang dilakukan dilapangan menunjukan bahwa Desa bulak secara khusus tidak memiliki sentra penjualan cinderamata. Didesa bulak ini tidak ada sama sekali kerajinan yang dibuat sebagai oleh-oleh khas atau cinderamata.

Toilet

Dari hasil identifikasi dilapangan menunjukan bahwa desa bulak memilik sarana toilet atau WC umum namun jumlahnya sangat sedikit dan hanya berada di 1 titik. Secara umum toilet mum tersebut berada dalam kondisi baik namun tidak terawat dan terjaga kebersihan di lingkungan dan didalam toilet

Sarana Kebersihan

Dari hasil identifikasi dilapangan menunjukan bahwa terdapat banyak sekali tempat sampah di desa bulak, tetapi tempat sampah yang tersedia dimiliki oleh para warga dan belum terorganisir sesuai dengan jenis jenis sampah, juga rambu rambu kebersihan tidak terlihat disekitaran tempat sampah maupun di titik lain di desa bulak. Bentuk, jenis, dan juga ukuran tempat sampah yang ada sama antara satu sama lain. Warga desa bulak tidak memilah sampah sesuai dengan jenisnya, tetapi cara mereka mengelola sampah dengan cara limbah rumah tangga diambil setiap pagi dan dikumpulkan di satu tempat, dan akan di bawa ke TPA di indramayu sekali dalam sebulan, dan warga harus membayar iuran saat sampah akan di angkut sebesar 20.000-40.000 dalam sebulan

Air Bersih

Secara Umum Desa Bulak memiliki sarana air bersih yang melimpah dan dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti minum dan memasak. Air ini berasal dari dua sumber utama yaitu mata air alami yang berasal dari sumur (air tanah), dan kedua dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang mengelola dan mendistribusikan air bersih dari proses pengolahan dan penyaringan yang sesuai standar kesehatan. Dengan kedua sumber ini, kualitas air yang tersedia dapat dipastikan memenuhi kebutuhan konsumsi dan penggunaan rumah tangga.

Sarana Ibadah

Desa Bulak hanya memiliki 1 jenis sarana ibadah yaitu masjid. Mayoritas warganya memeluk keyakinan Islam sehingga sarana ibadah dalam bentuk masjid, musholla dan langgar sangat banyak dan tersebar keseluruh penjuru desa. Untuk warga masyarakat yang memiliki keyakinan lain seperti kristen, hindu dan kong hu chu dapat melakukan ibadah ke desa Jatibarang Baru yang memiliki sarana ibadah lebih lengkap.

Sarana Kesehatan

Tersedia beberapa sarana kesehatan didesa bulak seperti klinik, puskesmas, dan beberapa pusat kesehatan yang spesifik seperti rumah diabetes, dokter gigi, klinik kecantikan dan lain-lain. Beberapa sarana kesehatan tersebut beroperasional 24 jam

Sarana Telekomunikasi

Pada desa bulak indramayu memiliki jaringan data selular yang cukup lengkap seperti XL,Telkomsel,3,Indosat dan By-U. Hasil dari tes tersebut adalah semua jaringan rata rata berada dalam kondisi 4G dan 4G+ dengan kekuatan sinyal 80%,. Selain tes beberapa provider jaringan seluler, kami juga telah mewawancarai beberapa warga desa bulak yang sudah menggunakan sarana telekomunikasi berupa wifi dengan jenis Bizznet,Indihome dan hasil dari menggunakan wifi tersebut memiki jaringan yang sangat baik.

Sarana Keamanan

Di desa Bulak, keamanan lingkungan dikelola dengan sangat baik. Sarana keamanan yang ada, seperti alat pemantau dan fasilitas pendukung lainnya, berfungsi secara optimal. Desa ini juga memiliki lokasi yang strategis karena berada dekat dengan kantor polisi, memudahkan akses cepat ke bantuan jika diperlukan. Pos kamling tersebar di berbagai sudut desa, jumlahnya yang banyak memastikan pengawasan menyeluruh. Selain itu, jadwal ronda malam diatur dengan teratur, dengan warga bergiliran melakukan patroli untuk menjaga keamanan setiap malam. Kombinasi dari semua elemen ini menciptakan suasana yang aman dan terjaga di desa Bulak.

Perbankan

Pada desa bulak indramayu ini hanya memiliki 1 perbankan yang digunakan oleh seluruh warga desa yaitu bank BRI, karena bank BRI merupakan satu satunya bank yang dipercayai warga bulak akibat salah satu program dari bank tersebut berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk jaringan bank lainnya ada disekitar desa jatibarang dan desa sleman. Desa ini memiliki beberapa titik penukaran uang asing (Money Changer)

Hiburan

Di desa Bulak, tidak terdapat fasilitas khusus untuk kesenian seperti sanggar tari, sanggar musik, atau sanggar pencak silat, bioskop, kafe dan sebagainya. Desa ini belum menyediakan ruang atau organisasi yang terstruktur untuk kegiatan seni dan budaya yang melibatkan tarian, musik, atau bela diri tradisional. Meski demikian Desa ini memiliki beberapa seniman yang aktif dalam kegiatan kesenian serta aktif terlibat dan berpartisipasi dalam sanggar-sanggar di desa tetangga. Mereka memilih untuk bergabung dengan sanggar di luar desa Bulak karena desa mereka sendiri belum memiliki fasilitas atau dukungan yang memadai untuk kegiatan kesenian.

Lahan Parkir

Secara Umum Desa bulak masih belum memiliki lahan parkir yang khusus disiapkan bagi wisatawan. Namun desa ini memiliki lahan yang memungkinkan untuk menjadi tempat parkir kendaraan para wisatawan yang terletak disekitar area buyut banjar.

PENGELOLAAN PARIWISATA

Pemerintah

Saat ini, Desa Bulak tidak memiliki kebijakan atau peraturan khusus yang mengatur tentang kepariwisataan, kelestarian lingkungan hidup maupun perlindungan cagar budaya. Kurangnya regulasi ini berarti tidak ada upaya formal untuk melestarikan aspek-aspek penting dari desa yang bisa mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Kebijakan yang memadai sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya yang menjadi daya tarik wisata desa ini.
Informasi mengenai Desa Bulak dapat ditemukan melalui beberapa saluran media, meskipun cakupannya masih terbatas. Media yang ada meliputi situs website desa, facebook, youtube channel milik desa bulak.

Akademisi

Hingga saat ini, belum ada akademisi yang melakukan penelitian atau riset di Desa Bulak. Namun, terdapat beberapa akademisi yang telah melaksanakan pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini

Masyarakat

Kelompok Sadar Wisata

Desa Bulak belum memiliki kelompok penggerak pariwisata yang terorganisir. Pembentukan kelompok ini akan sangat bermanfaat untuk mengkoordinasikan aktivitas pariwisata, menyusun strategi promosi, serta mengembangkan dan mengelola acara serta fasilitas yang mendukung sektor wisata

Partisipasi Sapta Pesona

Desa Bulak telah menerapkan beberapa aspek dari Sapta Pesona dalam upaya menjaga kebersihan dan keamanan. Ini termasuk:

- **Kebersihan:** Kerja sama dengan desa-desa tetangga seperti Desa Bulak Lor dalam menjaga kebersihan saluran got.

- **Keamanan:** Untuk menjaga keamanan di Desa Bulak, perangkat desa dan Lembaga Masyarakat Desa (Limnas) bekerja sama dalam melakukan patroli ke pos-pos yang telah ditentukan. Meskipun hanya beberapa blok seperti Blok Roma, Blok Kendali, dan Blok Sana yang aktif
- **Ketertiban:** Masyarakat telah membuat lahan parkir sendiri untuk kendaraan pribadi di halaman rumah mereka. Namun, ada beberapa yang masih parkir di jalan umum. Meskipun tidak ada lahan parkir khusus untuk masyarakat umum, penataan parkir pribadi di halaman rumah membantu mengurangi kemacetan dan ketidaktertiban di jalanan desa.
- **Kesejukan:** Meskipun tidak ada peraturan khusus mengenai penanaman pohon atau tanaman hijau di halaman rumah, kebanyakan rumah di Desa Bulak sudah memiliki pohon atau tanaman hias di halaman mereka. Kehadiran tanaman ini membantu menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman, serta memperbaiki kualitas udara di desa.
- **Keindahan:** Keindahan Desa Bulak tercermin dari banyaknya rumah yang memiliki tanaman hias di halaman. Beberapa warga juga telah menyediakan tempat sampah di depan rumah mereka, meskipun masih ada sampah yang berserakan di jalan.
- **Keramahan:** Warga lokal Desa Bulak sangat ramah terhadap orang baru. Warga juga siap menjadi pusat informasi bagi pendatang, memberikan arahan dan bantuan yang diperlukan.

Industri Kecil penunjang Pariwisata Desa

Desa Bulak memiliki beberapa industri UMKM yang berkontribusi pada perekonomian lokal dan dapat menjadi daya tarik wisata kuliner. Produk-produk UMKM yang ada di desa ini meliputi:

- Peyek Kacang: Produk ini diproduksi oleh istri salah satu perangkat desa dan dijual dengan harga Rp 2.000 per pcs apabila di kirim ke pasar Rp. 20.000 per bungkus. Peyek kacang ini didistribusikan ke pasar-pasar lokal serta warung-warung tetangga di sekitar desa.
- Kue Geblok: Kue geblok adalah kue tradisional yang terbuat dari singkong atau ketan dengan berbagai warna menarik. saat ini biasanya dijual di sekitar rel kereta api, pasar dan di sekitar indramayu. Meskipun pencetus pertama kue geblok ini berasal dari Desa Bulak dan sudah meninggal, warisan kuliner ini tetap dilestarikan oleh para penerusnya.
- Tempe: Tempe di Desa Bulak dibuat secara tradisional. Produk tempe ini didistribusikan kepada warga lokal dan ke pasar.
- Krupuk Melarat: Krupuk melarat adalah krupuk khas yang digoreng dengan pasir, memberikan tekstur yang unik dan rasa yang khas. Dijual dengan harga Rp 13.000 per bungkus, krupuk melarat ini saat ini hanya didistribusikan ke pasar-pasar lokal.

PEMBAHASAN

Aksesibilitas

Dari hasil perhitungan skor potensi wisata untuk dimensi aksesibilitas desa bulak kabupaten indramayu mendapatkan skor 16 dari 40 skor ideal. hal tersebut dikarenakan dalam dimensi ini ada beberapa sub dimensi yang memperoleh nilai rendah seperti ketersediaan terminal atau tempat pemberhentian kendaraan umum dan pusat informasi yang mendapatkan nilai 0. Untuk sub dimensi ketersediaan transportasi umum, fasilitas jalan utama memperoleh nilai 1. Untuk sub-dimensi parameter waktu tempuh kedaraan

umum, fasilitas jalan desa dan sosial media mendapatkan skor 2. Untuk sub dimesi kondisi jalan desa/perkampungan mendapatkan skor 3 dan untuk sub dimesi jalan utama desa mendapatkan skor 4.

Berdasarkan hal tersebut kekuatan utama desa bulak dari sisi aksesibilitas adalah pada infrastruktur jalan baik jalan utama maupun jalan desa yang keduanya berada dalam kondisi baik dan sangat layak. Untuk sub dimensi yang perlu dilakukan penguatan ada pada sub dimensi ketersediaan pemberhentian transportasi umum dan pusat informasi yang sama sekali belum terlihat di desa. Untuk sub dimensi lainnya seperti transportasi umum fasilitas jalan utama, fasilitas jalan desa dan sebagainya perlu dikembangkan dengan menerapkan langkah-langkah yang strategis sekaligus taktis untuk dapat menunjang kegiatan pariwisata desa.

Tabel 1. Hasil Skoring potensi wisata untuk dimensi Aksesibilitas desa Bulak kab. Indramayu

No	Indikator	Skor	Kriteria
Transportasi			
1	Tersedia transportasi umum	1	Tersedia angkutan umum ke objek wisata, jumlah <5 jenis tidak beragam
2	Tersedia bus stop/ halte/ terminal	0	Tidak tersedia terminal atau dermaga
3	Jarak parameter perhentian transportasi umum	1	Jarak jauh dengan jaringan transportasi, tidak terdapat transportasi umum
4	Parameter waktu tempuh	2	Laju kendaraan dengan sedang (min 30km/jam)
Jalan			
1	Kondisi jalan utama	4	Jalan beraspal/cor/beton, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
2	Kondisi jalan perkampungan	3	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui kendaraan
3	Fasilitas jalan utama	1	Tersedia marka, rambu, dan papan nama jalan
4	Fasilitas jalan desa	2	Tersedia rambu, papan nama jalan, tetapi penerangan jalan masih kurang dan tidak ada tempat duduk
Sarana Informasi			
1	Pusat informasi	0	Sama sekali tidak tersedia
2	Sosial media	2	Tersedia informasi online lengkap, mudah diakses, namun tidak lengkap
Total		16	

Atraksi Wisata

Dari hasil perhitungan skor potensi wisata untuk dimensi atraksi wisata desa bulak kabupaten indramayu mendapatkan skor 42 dari 80 skor ideal. hal tersebut dikarenakan ada beberapa sub dimensi yang yang memperoleh nilai rendah seperti bentang alam, danau, sungai, sistem peralatan dan teknologi, seni budaya yang mendapatkan nilai 0. untuk sub-dimensi yang mendapatkan nilai rendah ada pada ruang terbuka hijau, flora endemik, saluran irigasi dan kesenian yang mendapatkan nilai 1. untuk sub-dimensi fauna endemik mendapatkan nilai 2. untuk sub-dimensi taman, cuaca, bahasa dan sistem religi mendapatkan nilai 3. untuk sub-dimensi perkebunan, pertanian, kondisi angin, sistem pengetahuan (kearifan lokal), arena rekreasi darat dan arena rekreasi air yang mendapatkan nilai 4.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat kekuatan utama dari potensi atraksi wisata yang dapat dikembangkan di desa bulak kabupaten indramayu adalah pada sektor perkebunan, pertanian, kondisi angin, sistem pengetahuan (kearifan lokal), serta didukung oleh atraksi wisata buatan yang ada disekitar desa seperti taman bermain dan wisata kolam renang. Selain potensi wisata yang disebutkan sebelumnya desa bulak memiliki potensi wisata lainnya yang cukup kuat seperti taman desa (buyut banjar), cuaca yang bersahabat (cukup terik tapi tidak kering), sistem religi yang kuat dan terjaga dan ditunjang dengan penggunaan bahasa nasional (indonesia) yang sudah cukup banyak digunakan di masyarakat. Untuk potensi lainnya yang cukup lemah seperti flora endemik, fauna endemik, irigasi, ruang terbuka hijau dan kesenian bisa diupayakan untuk menguat namun membutuhkan usaha yang lebih banyak serta konsistensi dalam usaha pengembangannya

Tabel 2. Hasil Skoring potensi wisata untuk dimensi Atraksi Wisata desa Bulak kab. Indramayu

No	Indikator	Skor	Kriteria
Land Base (Village)			
1	Taman	3	Terdapat taman yang unik dan dapat dijadikan daya tarik wisata
2	Perkebunan (Urban Farming)	4	Terdapat lahan perkebunan yang dapat dijadikan kegiatan agrowisata dan lebih dari satu jenis tanaman saja didalamnya (sayuran dan buah-buahan)
3	Pertanian	4	Terdapat lahan pertanian yang dapat dijadikan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dan dapat dijual, dan lahan pertanian yang diberikan perawatan yang bagus
4	Ruang Terbuka Hijau	1	Terdapat ruang terbuka yang luas, tidak hijau, dan kotor
5	Flora Endemik	1	Terdapat fenomena flora namun tidak endemik
6	Fauna Endemik	2	Terdapat fenomena fauna yang endemik < 5
7	Bentang Alam	0	Tidak Memiliki variasi ketinggian/kemiringan/variasi tutupan vegetas.

Water Based			
1	Danau	0	Tidak terdapat danau/setu sama sekali
2	Irigasi	1	Terdapat irigasi yang mengalir kurang bersih
3	Sungai	0	Tidak terdapat sungai mengalir
Sky Based			
1	Kondisi Angin	4	Kecepatan angin tenang
2	Cuaca	3	Suhu dan kelembaban udara bersih dan nyaman
7 Unsur Kebudayaan			
1	Bahasa	3	Banyak masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, tanpa campuran bahasa daerah lain, namun masih memiliki logat daerah
2	Sistem Peralatan dan Teknologi	0	Tidak terdapat objek wisata yang berhubungan dengan IPTEK sama sekali
3	Sistem Pengetahuan (kearifan lokal)	4	Terdapat tradisi/budaya yang diajarkan secara turun temurun dari orang tua hingga anak - anak
4	Sistem Religi	3	Terdapat kegiatan yang bersangkutan dengan religi
5	Kesenian	1	Terdapat kesenian namun sudah tidak terjaga dan lestari di objek wisata (Tari, Musik, Lukis, Rupa) jumlah >5
6	Cultural Heritage	0	Tidak terdapat objek wisata berupa bangunan (Museum, Cagar Budaya, Bangunan Bersejarah)
Man Made Attraction (Atraksi Buatan)			
1	Arena Rekreasi Air	4	Tersedia arena rekreasi air dengan fasilitas yang lengkap, aman, bersih dan indah
2	Arena Rekreasi Darat	4	Tersedia arena rekreasi darat dengan fasilitas yang lengkap, aman, bersih dan indah
Total		42	

Amenitas

Hasil perhitungan skor potensi wisata untuk dimensi amenitas wisata desa bulak kabupaten indramayu mendapatkan skor 33 dari 88 skor ideal. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa sub dimensi yang yang memperoleh nilai 0 seperti pada kategori akomodasi, pusat informasi wisata, dan cinderamata. Selanjutnya ada beberapa sub dimensi lainnya yang memiliki nilai 1-2 seperti sarana toilet umum, sarana kebersihan, sarana ibadah, sarana kesehatan, perbankan dan lahan parkir. Untuk dimensi lainnya yang mendpatkan nilai tinggi 3-4 seperti sarana istirahat, rumah makan, sarana air bersih, sarana telekomunikasi dan sarana sarana keamanan.

Berdasarkan hasil perhitungan skor tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan terbesar dari amenitas penunjang wisata desa bulak adalah pada sub dimensi sarana keamanan, sarana air bersih, sarana istirahat, rumah makan, sarana jaringan telekomunikasi. Beberapa sub dimensi lainnya perlu mendapatkan peningkatan untuk mendapatkan skor yang ideal dan dapat menunjang kepariwisataan desa bulak secara keseluruhan

Tabel 3. Hasil Skoring potensi wisata untuk dimensi Amenitas Desa Bulak Kab. Indramayu

NO	Indikator	Skor	Kriteria
Akomodasi			
1	Tersedia rumah - rumah penduduk yang bisa digunakan sebagai homestay	0	Tidak tersedia rumah penduduk sebagai homestay di kampong wisata.
2	Tingkat higienis dan kebersihan homestay	0	Kondisi dan fasilitas rumah kurang higienis
3	Keunikan hunian / homestay	0	Tidak ada unsur keunikan apapun
4	Pelayanan pemilik homestay	0	Ketidakramahan dalam memberikan pelayanan.
Sarana Istirahat			
1	Tersedia sarana istirahat	3	Tersedia lebih dari > 5 dengan kondisi cukup terawat dan bersih (canopy, pondok/bale, kursi)
Rumah Makan			
1	Tersedia rumah makan	4	Tersedia > 5 unit rumah makan dengan bangunan permanen dan jenis produk beragam (rumah makan padang, warteg, warung sunda, dan lain sebagainya).
2	Tingkat hygiene sanitasi rumah makan	3	Tersedia penggunaan alat pengambil makanan (sendok, sumpit, sarung tangan) agar makanan tetap terjaga, ruang dapur tertutup atau terpisah, area dapur dan tempat penyajian makanan bersih, tersedia (ventilasi, penerangan, pembuangan udara, saluran air dan toilet) berfungsi dengan baik.
3	Pelayanan karyawan rumah makan	4	Kebersihan dan kerapihan penampilan karyawan, ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, memberikan pelayanan yang cepat (responsive) dan tepat kepada pelanggan, penyampaian informasi yang jelas, sopan santun, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik.
Pusat Informasi Wisata			

NO	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tersedia pusat informasi wisata	0	Tidak tersedia pusat informasi wisata di kampung wisata.
2	Pelayanan karyawan pusat informasi wisata	0	Pelayanan yang tidak memuaskan, kurangnya responsive dari pelayan, bertele-tele dan kurangnya sikap sopan santun dari pelayan terhadap konsumen
Cinderamata			
1	Tersedia cinderamata	0	Tidak tersedia cinderamata di kampung wisata.
Sarana Toilet/WC			
1	Tersedia sarana toilet/wc umum (wisatawan)	1	Tersedia toilet/ WC umum sejumlah 1, jarak dekat lokasi, dengan kondisi < 4 (bersih, terawat, kurangnya penerangan, tidak terdapat ventilasi udara, pintu tidak dapat dikunci, dan tersedia air).
Sarana Kebersihan			
1	Tersedia sarana kebersihan	2	Tersedia dengan jumlah < 10 tempat sampah dengan berbagai macam ukuran, bentuk, dan jenisnya dan tersedia beberapa rambu-rambu kebersihan di dekat jalan kampung dan spot/pusat keramaian di kampung wisata dengan jumlah <5 buah.
2	Tersedia sistem pengelolaan sampah	0	Tidak tersedia sistem pengelolaan sampah di kampung wisata.
Sarana Air Bersih			
1	Tersedia sarana Air Bersih	3	Tersedia air bersih yang dapat digunakan sebagai air minum, dari sumber dari mata air (sumur), PDAM
Sarana Ibadah			
1	Tersedia Sarana Ibadah	1	Tersedia tempat ibadah 1 agama
Sarana kesehatan			
1	Sarana & Prasarana	2	Tersedia 2 sarana kesehatan, seperti puskesmas, klinik
Sarana Telekomunikasi			
1	Tersedia Sarana Telekomunikasi	4	Terdapat jaringan internet kabel dan non kabel (provider) >5 Jaringan dengan jaringan yang lancer dan terjangkau mudah
Sarana Keamanan			
1	Tersedia Sarana Keamanan	4	Terdapat Petugas keamanan yang berperan (hansip, satpam dll). Dan terdapat kantor kepolisian yang terjangkau dari daerah sekitar 15 menit, dan terdapat pula pos kamling > 3 disetiap daerah.

NO	Indikator	Skor	Kriteria
Perbankan			
1	Tersedia Perbankan dan ATM	1	Hanya tersedia satu bank / anjungan tunai mandiri
Sarana Hiburan			
1	Tersedia Sarana Hiburan	0	Sama sekali tidak tersedia
Lahan Parkir			
1	Tersedia Lahan Parkir	1	Tersedia parkir dengan tidak ada penjagaan, kurang aman dan tidak rapi
Total		33	

Ancillary

Hasil perhitungan skor potensi wisata untuk dimensi ancillary wisata desa bulak kabupaten indramayu mendapatkan skor 12 dari 28 skor ideal. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa sub dimensi yang yang memperoleh nilai 0 seperti pada kategori kebijakan/regulasi, akademisi, dan kelompok penggerak pariwisata. Selanjutnya ada beberapa sub dimensi lainnya yang memiliki nilai 1-2 seperti Industri kecil penunjang pariwisata. Untuk dimensi lainnya yang mendapatkan nilai tinggi 3-4 seperti media, partisipasi sapta pesona dan event pariwisata.

Berdasarkan hasil perhitungan skor tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan terbesar dari ancillary wisata desa bulak adalah pada sub dimensi media, partisipasi sapta pesona dan event pariwisata. Beberapa sub dimensi lainnya perlu mendapatkan peningkatan untuk mendapatkan skor yang ideal dan dapat menunjang kepariwisataan desa bulak secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Skoring potensi wisata untuk dimensi Ancillary di desa Bulak kab. Indramayu

No	Indikator	Skor	Kriteria
Pemerintah			
1	Kebijakan	0	Sama sekali tidak terdapat kebijakan dan peraturan apapun
2	Event pariwisata	4	Keragaman event wisata (minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan)
3	Media	3	Terdapat media yang menyajikan informasi mengenai daerah tersebut 3 media (web, koran, sosial media, atau liputan berupa video)
4	Akademisi	0	Tidak pernah ada akademisi yang datang

Masyarakat			
1	Kelompok penggerak pariwisata	0	Tidak memiliki kelompok penggerak pariwisata
2	Partisipasi sapta pesona	3	Sudah diterapkannya 5 macam sapta pesona
3	Industri	2	Terdapat UMKM yang didirikan masyarakat sangat beragam (< 2 macam), harga sangat terjangkau
Total		12	

Analisis Potensi Pariwisata

Potensi wisata adalah segenap sumberdaya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lingkungan dan atraksi wisata yang dapat digunakan untuk memajukan kepariwisataan. Desa bulak memiliki sejumlah besar potensi jika dilihat dari faktor-faktor kunci baik dari sisi internal dan maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam desa bulak atau dengan kata lain yang sudah dimiliki oleh desa bulak. Untuk faktor eksternal adalah sejumlah faktor yang berasal dari luar desa atau hal yang belum ada atau dimiliki oleh desa. Faktor internal adalah suatu faktor kunci yang berasal dari dalam desa bulak. Faktor kunci tersebut dapat berupa aspek kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah sejumlah faktor kunci yang berasal dari luar desa bulak. Faktor tersebut dapat berupa aspek kesempatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh desa bulak.

Untuk menganalisis hal tersebut akan digunakan analisis swot yaitu model analisis yang digunakan untuk menganalisa aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal desa serta peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis swot merupakan cara sistematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka (pearce dan robinson. 1997). Faktor internal adalah suatu faktor kunci yang berasal dari dalam desa bulak. Faktor kunci tersebut dapat berupa aspek kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah sejumlah faktor kunci yang berasal dari luar desa bulak. Faktor tersebut dapat berupa aspek kesempatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh desa bulak. Untuk menganalisis hal tersebut akan digunakan analisis swot yaitu model analisis yang digunakan untuk menganalisa aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal desa serta peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis swot merupakan cara sistematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka (pearce dan robinson. 1997).

Kekuatan (Strenght)

Berdasarkan hasil pengumpulan sejumlah data yang dilakukan dilapangan melalui teknik observasi dan wawancara didapatlah sejumlah data mengenai potensi Kekuatan yang dimiliki oleh desa Bulak, yaitu diantaranya:

1. Ditinjau dari Aspek Aksesibilitas Desa Bulak terletak di jalur atau jalan utama provinsi

Jawa Barat lebih tepatnya jalan utama yang berasal dari Jatibarang Menuju Kota Cirebon dalam kondisi yang sangat baik. Selain itu jalan yang ada di desa mayoritas sudah mengalami betonisasi hingga batas pemukiman desa dengan sawah.

2. Desa Bulak sangat mudah untuk dijangkau menggunakan moda transportasi darat seperti bus, kereta api dan sebagainya. Untuk dijangkau menggunakan moda transportasi Udara juga sudah tidak terlalu sulit karena tidak jauh dari lokasi bandara internasional.
3. Desa Bulak memiliki kondisi keamanan yang cukup baik jika dilihat dari mudahnya akses ke sentra pelayanan keamanan seperti kantor polisi. Untuk dari internal desa sendiri warga masyarakat saling menjaga satu sama lain dan bergotong royong menjaga keamanan wilayahnya.
4. Desa Bulak memiliki berbagai jenis pilihan objek yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata desa seperti Buyut Banjar, Perkebunan palawija, Area Persawahan dan area terbuka Hijau.
5. Desa bulak sampai saat ini memiliki beberapa jenis sarana penunjang wisata yang baik yaitu seperti Sarana Rumah makan, Sarana Penunjang Keamanan, sarana telekomunikasi dan sebagainya.

Kelemahan (Weakness)

Berdasarkan hasil pengumpulan sejumlah data yang dilakukan dilapangan melalui teknik observasi dan wawancara didapatlah sejumlah data mengenai potensi kelemahan yang dimiliki oleh desa Bulak, yaitu diantaranya:

1. Terbatasnya pilihan sarana akomodasi yang ada di Desa, Saat ini hanya ada 2 Hotel yang memiliki kapasitas kamar yang terbatas (Kurang dari 100 Kamar) yang berlokasi di jalan utama. Untuk Akomodasi lainnya seperti homestay, guest house dan sebagainya belum tersedia di Desa Bulak.
2. Tidak ditemukan lokasi yang dapat dijadikan sebagai pusat informasi wisata desa Desa Bulak baik itu di Kantor Desa Bulak maupun di kantor Karang taruna desa.
3. Tidak Ditemukan 1 pun lokasi yang menjual Cinderamata khas desa Bulak.
4. Tidak Ditemukan sarana hiburan yang sifatnya permanen seperti bioskop, taman wahana dan sebagainya.
5. Tidak ada 1 pun regulasi dan rencana tata kelola destinasi wisata yang dapat digunakan oleh desa Bulak sebagai landasan hukum dalam menjalankan satu kegiatan kepariwisataan desa termasuk pembentukan kelompok sadar wisata desa.

Tantangan (Treath)

Berdasarkan hasil pengumpulan sejumlah data yang dilakukan dilapangan melalui teknik observasi dan wawancara didapatlah sejumlah data mengenai tantangan yang dimiliki dan dihadapi oleh desa Bulak, yaitu diantaranya:

1. Permintaan akan produk hasil UMKM desa bulak seperti rempeyek dan kerupuk melarat cukup besar datang dari lur desa namun belum bisa terpenuhi karena minimnya modal usaha dan manajemen usaha yang masih sangat sederhana.
2. Moda transportasi umum yang melintas di jalan utama desa masih sangat minim dan bisa dibilang belum ada satupun angkunan umum yang melintas di desa Buak..
3. Image/Stigma negatif mengenai Pernikahan dan Perceraian dini di desa Bulak masih

sangat kuat.

4. Bank Penyedia layanan jasa perbankan belum bisa masuk karena terkendala banyak hal seperti perizinan, infrastruktur, dan literasi perbankan dari masyarakat yang masih minim.

Peluang (Opotunity)

Berdasarkan hasil pengumpulan sejumlah data yang dilakukan dilapangan melalui teknik observasi dan wawancara didapatlah sejumlah data mengenai peluang apa saja yang dimiliki oleh desa Bulak, yaitu diantaranya:

1. Aturan hukum berupa SK desa wisata untuk Bulak sedang dalam tahap pengesahan di tingkat kabupaten.
2. Minat kunjungan terhadap taman buyut banjar dari wisatawan sekitar desa cukup tinggi, khususnya pada event tertentu seperti Mapag Sri, Mapag Tamba, Mermu Buyut, Muludan dan sebagainya.
3. Desa Buyut Banjar sering dilalui oleh bus wisata yang mengangkut wisatawan dalam jumlah besar ke kota Cirebon (Keraton Kesepuhan) dan Situs Makam Sunan Gunung Jati.
4. Desa Bulak sering dikunjungi oleh kolega atau sahabat dari warga Bulak yang menjadi TKI/TKW diluar negeri.
5. Kecamatan Jatibarang dimana didalamnya terdapat desa Bulak menjadi salah satu kawasan prioritas untuk dikembangkan sektor pariwisatanya khususnya dalam segi wisata Agro dan Alamnya. Hal Tersebut tertuang didalam Perda Kab. Indramayu no 1 tahun 2018 tentang RIPPARKAB tahun 2018 – 2025

ANALISIS MATRIKS SWOT

Berdasarkan hasil pemetaan data-data yang diperoleh sebelumnya maka dilakukan pembobotan dan pemberian nilai skor bagi masih-masing faktor tersebut (Husain, 2010). Skor yang dimaksudkan dapat dilihat di tabel di bawah.

Tabel 5. Nilai faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (kesempatan dan tantangan) dari Desa Bulak.

No	Faktor Kunci	Bobot	Rating	Skor
1	**Faktor Kunci Kekuatan**			
	1. Memiliki Varian Atraksi wisata yang cukup banyak	0,20	+4	0.80
	2. Memiliki akses yang mudah dijangkau	0,20	+3	0.60
	3. Memiliki tingkat keamanan yang baik	0,25	+3	0.75
	4. Memiliki lokasi yang strategis	0,20	+3	0.60
	5. Memiliki sarana penunjang wisata yang cukup lengkap	0,15	+3	0.45
Total nilai Kekuatan (Streght)				**3.20**
2.	**Faktor Kunci Kelemahan**			
	1. Terbatanya sarana Akomodasi wisatawan			

No	Faktor Kunci	Bobot	Rating	Skor
	2. Tidak ada Pusat Informasi Wisata	0,20	-3	-0,60
	3. Tidak ada Pusat penjualan Cinderamata	0.15	-2	-0,30
	4. Tidak ada sarana hiburan bagi wisatawan	0.20	-2	-0,40
	5. Tidak ada regulasi dan tata kelola kepariwisataan desa	0.15 0.30	-3 -4	-0,45 -1,20
Total Nilai Kelemahan (Weakness)				**-2.95**
3	**Faktor Kunci Peluang**			
	1. Minat kunjungan wisatawan sekitar desa cukup tinggi (Taman Buyut Banjar)	0.20	+3	0,60
	2. Aturan Mengenai Desa Wisata sedang dalam tahap pengesahan.	0.20	+3	0,60
	3. Kecamatan Jatibarang masuk dalam RIPARKAB Indramayu 2018 - 2025	0.30	+4	1,20
	4. Jalan utama desa sering dilalui oleh bus pengangkut wisatawan ziarah yang akan mengarah ke Cirebon (Makam Sunan Gunung Jati)	0.20	+2	0,40
	5. Sering dikunjungi kolega warga yang menjadi TKI/TKW di luar negeri	0.10	+2	0,20
Total Nilai Peluang (Oportunities)				**+3.00**
4	**Faktor Kunci Tantangan**			
	1. Moda Transportasi umum masih sangat jarang dijumpai	0.25	-3	-0,75
	2. Minimnya modal dalam mendukung UMKM desa	0.25 0.30	-2 -3	-0.50 -0,90
	3. Bank Penyedia jasa perbankan hanya ada 1 di desa	0.20	-2	-0,40
	4. Stigma terhadap pernikahan/Perceraian dini masih sangat kuat			
Total nilai Tantangan (Treat)				**-2.55**

Posisioning

Berdasarkan hasil skoring nilai kekuatan (S), Kelemahan (W), Kesempatan (O) dan Tantangan (T) maka dapat diperoleh posisioning dari potensi wisata yang dimiliki oleh desa bulak. Posisi dari faktor kunci internal desa bulak diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai total kekuatan dengan nilai total kelemahan. Untuk posisi dari faktor eksternal desa bulak diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai total kesempatan dengan nilai total tantangan. Berdasarkan data dalam tabel posisi dari faktor Internal desa bulak adalah sebagai berikut. nilai total dari nilai kekuatan (S) sebesar 3.20 dan total kelemahan (W) -2.95. Hasil penjumlahan dari total kekuatan dengan total kelemahan didapat nilai sebesar 0.25. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa desa bulak berada pada sumbu x positif dan nilai yang diperoleh oleh faktor kekuatan dapat menutupi faktor kelemahan.

Berdasarkan data dalam tabel posisi dari faktor eksternal desa bulak adalah sebagai berikut. Nilai total kesempatan (O) sebesar 3.00 dan total ancaman (T) -2.55. Hasil penjumlahan dari total kesempatan dengan total tantangan didapat nilai sebesar 0.45. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa kawasan Desa Bulak berada pada sumbu y positif dan nilai yang diperoleh oleh faktor kesempatan dapat menutupi faktor tantangan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa faktor internal berada pada sumbu X positif dengan nilai 0.25 dan faktor eksternal berada pada sumbu Y positif dengan nilai 0.45. Berdasarkan Hasil Analisis tersebut dan dicocokan dengan diagram matriks SWOT dapat ditentukan posisi Desa Bulak berada pada koordinat (0.25, 0.45). Lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut

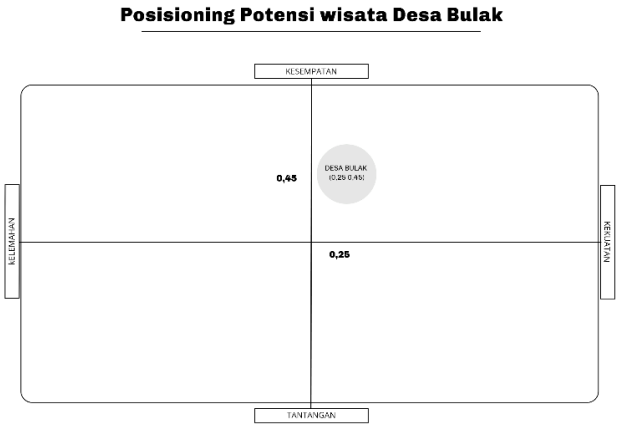


Diagram. Posisioning Potensi Wisata Desa Bulak

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan terhadap potensi wisata yang dimiliki oleh desa bulak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desa Bulak Kab.Indramayu memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Nilai kekuatan keseluruhan potensi wisata desa Bulak adalah 105 dari skor ideal 236 atau sebesar 44,50%. Hal tersebut menunjukan bahwa Desa bulak jika ingin dikembangkan lebih jauh makan akan sangat memerlukan segenap kekuatan, ketekunan dan kesabaran serta keikutsertaan dari seluruh komponen masyarakat desa Bulak Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan hasil posisioning desa Bulak memiliki potensi yang positif untuk dikembangkan menjadi desa Wisata. Hal tersebut dapat terlihat dari posisi desa bulak berada pada kuadran 1 yang artinya memiliki nilai yang kuat dan positif. Hal ini sekaligus menunjukan bahwa desa bulak memiliki posisi yang menguntungkan karena didukung oleh kekuatan dan peluang yang dapat menutupi kelemahan dan ancaman yang ada di desa Bulak.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, I. K. (2011). Strategi pengembangan pariwisata alternatif di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2(1).

Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.

Darmawan, R., Abidin, J., & Widyaningsih, H. (2022, February). Develompment of Water Sport Tourism Based on Sustainable Tourism in Pramuka Island, Thousand

Islands DKI Jakarta. In 5th International Conference on Sport Science and Health (ICSSH 2021) (pp. 153-157). Atlantis Press.

Creswell, J. W. (2012). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.

Cooper, C. (2008). Tourism: Principles and practice. Pearson education.

Desky, M. A. (1999). Manajemen Perjalanan Wisata. Adicita.

Fay, B. (1992). Essentials of tour management. (No Title).

Garrod, B. (2003). Local participation in the planning and management of ecotourism: A revised model approach. Journal of Ecotourism, 2(1), 33-53.

Ibrahim, N. (2017, May). Penggunanaan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Bung Karno Sebagai Guru Di Bengkulu 1938. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 1, No. 2).

Laurensius, S. R. (2011). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Spiritual Di Kota Larantuka Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bali :Unud

Mieczkowski, Z. (1995). Environmental issues of tourism and recreation (pp. xiv+-552).

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

Moscardo, G., & Pearce, P. L. (1986). Visitor centres and environmental interpretation: An exploration of the relationships among visitor enjoyment, understanding and mindfulness. Journal of Environmental Psychology, 6(2), 89-108.

Munt, I. (2003). Tourism and sustainability. Taylor & Francis.

Orams, M. (2002). Marine tourism: development, impacts and management. Routledge.

Pendit, N. S. (2006). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Edisi Terbaru. Jakarta: PT Pradaya Pramita.

Ritchie, B. W. (2003). Managing educational tourism (Vol. 10). Channel View Publications.

Stake, R. E., Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). Handbook of qualitative research. NK Denzin & YS Lincoln (Eds.), 244.

Timothy, D. J. (1999). Participatory planningA view of tourism in Indonesia. Annals of tourism research, 26(2), 371-391.

Ramsa Yaman, A., & Mohd, A. (2004). Community-based ecotourism: A new proposition for sustainable development and environmental conservation in Malaysia. Journal of Applied Sciences, 4(4), 583-589.